
Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI (Studi Kasus di Kecamatan Long Ikis)

Suparmin¹ Adiyono^{2✉}

¹²STIT Ibnu Rusyd Kalimantan Timur

Email: adiyono8787@gmail.com²

Received: 2023-05-15; Accepted: 2023-07-20; Published: 2023-08-30

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan model supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Supervisi manajerial telah lama digunakan sebagai pendekatan dalam membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Namun, keberhasilan supervisi manajerial dalam memberikan dukungan yang tepat dan berkelanjutan bagi guru-guru masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model supervisi distributif sebagai alternatif yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas supervisi di bidang Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai informan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait supervisi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model supervisi distributif telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis.

Kata Kunci: *Supervisi Distributif; Pengawas Sekolah; Profesionalisme Guru PAI.*

Abstract

This study aims to explore and apply the distributive supervision model in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers in Long Ikis sub-district. Managerial supervision has long been used as an approach in helping to improve the quality of teaching and learning. However, the success of managerial supervision in providing appropriate and ongoing support for teachers remains a major concern.

Therefore, this study offers a distributive supervision model as an interesting and innovative alternative to improve the effectiveness of supervision in the field of Islamic Religious Education.

This study used a qualitative approach involving teachers, principals and Islamic Religious Education supervisors as informants. Data were obtained through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis related to academic supervision.

The results showed that the implementation of the distributive supervision model has made a significant contribution in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers in Long Ikis sub-district.

Keyword: *Distributive Supervision; School Superintendent; PAI Professionalism Teachers.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas generasi muda. Dalam rangka memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal (Adiyono & Pratiwi, 2021), pelaksanaan supervisi manajerial telah menjadi praktik umum di banyak wilayah. Supervisi manajerial memegang peranan penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan evaluasi terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. (Adiyono et al., 2022) (Adiyono et al., 2023) Meskipun demikian, tantangan dalam memberikan supervisi yang efektif dan berkelanjutan tetap menjadi fokus perhatian utama. (Wati et al., 2023) Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. (Adiyono et al., 2023) Sumber daya yang cukup, pelatihan yang berkualitas untuk pengawas dan atasan, serta kolaborasi yang erat di antara semua pihak akan menjadi kunci untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam pelaksanaan supervisi manajerial yang efektif dan berkelanjutan. (Maulida, 2021) (Mardhatillah et al., 2022) Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa profesionalisme (Adiyono, 2023) dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam akan terus meningkat untuk membentuk generasi muda yang berakarakter, beretika, dan berakhlak mulia. (Rohmawati et al., 2023)

Untuk itu, agar para guru Pendidikan Agama Islam mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah (Adiyono & Pratiwi, 2021) perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. (Adiyono, 2022) Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas guru Pendidikan Agama Islam. (Andreas et al., 2023) Maksudnya, pengawas melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar (Adiyono et al., 2021) dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. (Wati, 2022) Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada “pembinaan profesional guru”, yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada

upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan-kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. (Mardhatillah et al., 2022)

Dua sasaran utama pengawasan Pendidikan Agama Islam adalah administrasi teknis edukatif dan teknis administratif. Penilaian pendidikan agama berada di bawah pengawasan teknis pendidikan, bersama dengan kurikulum dan proses belajar-mengajar. Evaluasi pendidikan agama dan proses pendidikan. Sedangkan supervisi teknis administratif meliputi manajemen personalia, manajemen sumber daya, manajemen keuangan, manajemen laboratorium, dan perpustakaan sekolah. (Depag RI, 2007) Memang, salah satu penghalang bagi pengawasan akademik yang efektif adalah jumlah pengawas yang sedikit dan luasnya wilayah yang didukung. Namun hal ini tidak menjadi penghalang jika pengawas yang lihai menggunakan taktik supervisi yang berhasil. Pengawas juga dapat memperkuat KKG PAI, menggunakan teknologi untuk membantu pengawasan, dan meningkatkan efektivitas supervisi akademik pengawas di antaranya.

Sementara Kecamatan Long Ikis merupakan salah satu wilayah yang peduli terhadap peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam. Pengawas Pendidikan Agama Islam di wilayah ini telah berupaya untuk melakukan supervisi manajerial guna mendukung pengembangan profesionalisme guru. Namun, dalam pelaksanaannya, sejumlah hambatan dan kekurangan masih dihadapi. Terbatasnya waktu dan jumlah binaan yang diawasi oleh pengawas, kurangnya keterlibatan guru senior dalam pembinaan (Lutfi, 2017), serta keterbatasan dalam memberikan umpan balik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu guru (Saraya, 2023) (Rahayuningtias, 2021), menjadi beberapa kendala yang harus diatasi. (Al Rashid et al., 2023)

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan model supervisi distributif sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Model supervisi distributif diharapkan dapat memberikan alternatif yang inovatif dalam pelaksanaan supervisi akademik yang lebih berorientasi pada kolaborasi dan pendekatan personal dalam membantu perkembangan profesional para

guru. Model supervisi distributif memperkuat kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru sebagai tim kerja yang saling mendukung. Melalui model ini, tanggung jawab supervisi tidak hanya terpusat pada pengawas, tetapi juga didistribusikan ke kepala sekolah dan guru senior. Keterlibatan aktif guru senior dalam memberikan umpan balik dan pembinaan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menginspirasi perkembangan profesional guru-guru muda.

Selain itu, model supervisi distributif juga memungkinkan pembinaan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu setiap guru. (Merukh & Sulasmono, 2016) Dengan adanya dukungan kolegal yang intens, guru merasa lebih terbuka untuk menerima saran dan kritik konstruktif, sehingga membantu mereka untuk terus meningkatkan kompetensi mengajar dan efektivitas pembelajaran. (Adiyono et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi model supervisi distributif dan dampaknya terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Melalui melibatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai informan, penelitian ini akan menggali perspektif dan pengalaman mereka dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terkait dengan penerapan model supervisi ini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan teori dan praktik supervisi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang relevan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis dan wilayah lainnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kemajuan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks terkait dengan pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam. Studi kasus tunggal dipilih karena wilayah Kecamatan Long Ikis menjadi fokus penelitian, dan peneliti ingin menggali secara mendalam mengenai implementasi model supervisi distributif dan dampaknya terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di wilayah tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan pengawas Pendidikan Agama Islam yang aktif di Kecamatan Long Ikis. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait pelaksanaan supervisi dan profesionalisme guru. (Sugiyono, 2009)

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan pengawas Pendidikan Agama Islam. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka untuk memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait supervisi dan profesionalisme guru. (2) Observasi Kelas: Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas-kelas Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan supervisi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (3) Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait supervisi akademik, rencana pengembangan profesional, dan catatan-catatan supervisi akan dianalisis untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kelas. (Miles & Huberman, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis telah memberikan dampak positif dan signifikan. Berikut adalah beberapa hasil utama dari penelitian ini:

A. Kolaborasi Tim Kerja Model Supervisi Distributif di Kecamatan Long Ikis

Model supervisi distributif telah mendorong terbentuknya kolaborasi yang erat antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior sebagai tim kerja dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Dalam model ini, pengawas tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya supervisor, tetapi tanggung jawab supervisi didistribusikan kepada kepala sekolah dan guru senior. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana guru-guru merasa didukung dan mendapatkan pembinaan yang relevan dari para kolega mereka.

Kolaborasi tim kerja melalui model supervisi distributif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. Dalam model ini, tanggung jawab supervisi tidak hanya diletakkan pada seorang pengawas, melainkan dibagi secara adil di antara beberapa anggota tim, yaitu pengawas, kepala sekolah, dan guru senior. Beberapa keuntungan dari model ini termasuk:

1. **Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman:** Kepala sekolah dan guru senior memiliki pengalaman yang beragam dan pengetahuan dalam berbagai aspek pendidikan. Dengan bekerja bersama dalam tim, mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan rekan-rekan guru yang lain. Ini menciptakan lingkungan belajar kolektif di antara staf sekolah.
2. **Dukungan dan Pembinaan Kolaboratif:** Model ini mendorong dukungan dan pembinaan dari para kolega, bukan hanya dari seorang pengawas. Guru-guru merasa lebih nyaman untuk bertanya, berbagi tantangan, dan mencari bimbingan dari sesama guru, tanpa rasa takut akan penilaian yang ketat.
3. **Pengembangan Profesional yang Lebih Holistik:** Dengan melibatkan kepala sekolah dan guru senior dalam proses supervisi, pengembangan profesional guru menjadi lebih holistik. Aspek-aspek berbeda dari pengajaran dan pembelajaran dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara komprehensif.
4. **Peningkatan Keterlibatan Guru:** Guru merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengembangan profesional mereka karena mereka memiliki peran aktif dalam proses supervisi dan pengambilan keputusan. Ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan kinerja guru secara keseluruhan.
5. **Peningkatan Hubungan Kerja:** Kolaborasi dalam model supervisi distributif dapat meningkatkan hubungan antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior. Ini dapat menciptakan ikatan tim yang kuat dan memberikan contoh positif bagi staf sekolah lainnya.

Namun untuk menjalankan model supervisi distributif dengan sukses, beberapa hal harus dipertimbangkan:

- a. **Komunikasi Efektif:** Komunikasi yang terbuka dan jelas antara anggota tim sangat penting untuk memastikan semua pemangku kepentingan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing.

- b. Pemahaman yang Sama tentang Kualitas Pengajaran:** Penting bagi tim untuk memiliki pemahaman yang seragam tentang standar dan indikator kualitas pengajaran yang diharapkan.
- c. Pembinaan dan Pelatihan:** Kepala sekolah dan guru senior perlu diberikan pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan supervisi yang efektif agar mereka dapat memberikan bimbingan yang bermanfaat kepada rekan-rekan mereka.
- d. Evaluasi dan Pengakuan:** Model ini harus didukung oleh sistem evaluasi kinerja yang adil dan pengakuan atas kontribusi yang signifikan dari kepala sekolah dan guru senior dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Dengan menjalankan model supervisi distributif dengan benar, sekolah dapat menciptakan budaya yang kolaboratif, mendukung, dan progresif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

B. Dukungan Kolegial Model Supervisi Distributif di Kecamatan Long Ikis

Guru-guru Pendidikan Agama Islam merasakan manfaat dari adanya dukungan kolegial dari guru senior dalam proses supervisi. Umpan balik yang diberikan oleh guru senior lebih mudah diterima dan diterapkan oleh guru-guru muda karena hubungan yang terjalin lebih dekat dan rasa saling menghargai antar sesama guru. Guru senior berperan sebagai pembimbing yang membantu meningkatkan kemampuan mengajar, mengatasi kendala, dan membagikan pengalaman terbaik dalam pengelolaan kelas.

C. Personalisasi Pembinaan Model Supervisi Distributif di Kecamatan Long Ikis

Model supervisi distributif memungkinkan pembinaan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu setiap guru. Pengawas, kepala sekolah, dan guru senior secara bersama-sama mengidentifikasi area pengembangan profesional yang perlu ditingkatkan bagi setiap guru. Hal ini membantu dalam menyusun rencana pengembangan profesional yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model supervisi distributif menjadi alternatif yang menarik dan inovatif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan kolaboratif dan personal, model ini telah membawa dampak positif dalam pelaksanaan supervisi dan perkembangan profesional guru. Penelitian yang menunjukkan bahwa model supervisi distributif efektif dalam meningkatkan profesionalisme

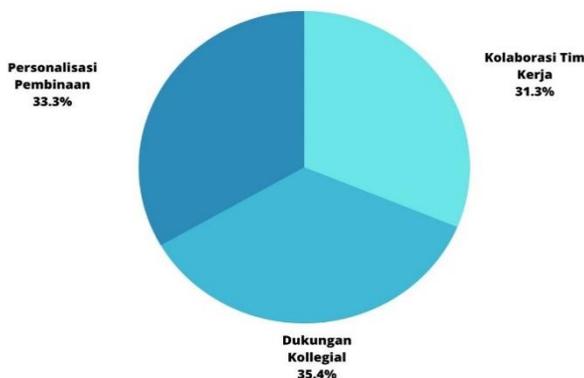
guru Pendidikan Agama Islam merupakan berita yang sangat menggembirakan. Pendekatan kolaboratif dan personal dalam model ini tampaknya telah membawa dampak positif yang signifikan dalam pelaksanaan supervisi dan pengembangan profesional guru. Beberapa aspek yang mungkin telah memberikan kontribusi positif terhadap hasil ini termasuk:

1. **Kolaborasi Tim Kerja:** Kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dalam model supervisi distributif menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Guru-guru mungkin merasa lebih nyaman dan didukung ketika mereka mendapatkan bimbingan dari kolega-kolega mereka yang juga berada di lapangan, dan bukan hanya dari satu pengawas.
2. **Pendekatan Personal:** Dalam model ini, pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dapat memberikan pembinaan yang lebih personal dan relevan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan yang lebih individual ini dapat membantu guru mengatasi tantangan mereka dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pengajaran.
3. **Keterlibatan Guru yang Lebih Tinggi:** Dengan adanya keterlibatan guru senior dan kepala sekolah dalam proses supervisi, guru-guru mungkin merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengembangan profesional mereka. Dukungan dari rekan-rekan dan atasan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
4. **Dukungan dan Pengakuan:** Model supervisi distributif mungkin telah memberikan dukungan dan pengakuan yang lebih besar terhadap upaya pengembangan profesional guru. Hal ini dapat memotivasi guru untuk terus berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
5. **Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Dengan berfokus pada pengembangan profesional guru, model ini mungkin telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Guru-guru yang didukung dengan baik dan terus berkembang cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa mereka.

Meskipun temuan tersebut menunjukkan bahwa model supervisi distributif memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, penting untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan model ini. Selain

itu, *sharing* dan penyebaran *best practices* dari penelitian ini dapat memberikan manfaat lebih lanjut bagi pengembangan profesional guru di seluruh institusi pendidikan.

Gambar 1
Diagram Lingkaran dari Pelaksanaan Supervisi dan Pengembangan Profesional Guru



Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan teori dan praktik supervisi Pendidikan Agama Islam. Model supervisi distributif menawarkan cara yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam membina dan meningkatkan kualitas mengajar. Penggunaan model ini dapat dijadikan acuan oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru senior di berbagai wilayah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa model supervisi distributif memiliki implikasi penting bagi pengembangan teori dan praktik supervisi Pendidikan Agama Islam sangat relevan dan berharga. Model ini menawarkan pendekatan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif dalam membina dan meningkatkan kualitas mengajar guru-guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

D. Tantangan dan Implikasi Model Supervisi Distributif di Kecamatan Long Ikis

Beberapa implikasi penting dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1. Pengembangan Teori Supervisi:** Temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan teori supervisi Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan bukti nyata tentang keefektifan model supervisi distributif, para akademisi dan peneliti dapat memperluas pemahaman tentang berbagai pendekatan

supervisi yang berbeda dan mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru.

2. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Implikasi dari model supervisi distributif dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengawas, kepala sekolah, dan guru senior. Pelatihan ini dapat membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil mengimplementasikan model supervisi distributif dengan baik.
3. **Penyusunan Kebijakan Pendidikan:** Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung dan mendorong penerapan model supervisi distributif di berbagai wilayah. Pemerintah dan instansi pendidikan dapat merancang kebijakan yang memfasilitasi kolaborasi tim kerja dan mendukung pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.
4. **Penyebaran Model Supervisi Terbaik:** Dengan menggunakan model supervisi distributif sebagai acuan, pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dari berbagai wilayah dapat berbagi dan mengadopsi praktik terbaik dalam membina dan meningkatkan kualitas mengajar guru-guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat menciptakan keberlanjutan dan penyebaran dampak positif dari model ini di seluruh sektor pendidikan.
5. **Penelitian Lanjutan:** Temuan ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut tentang model supervisi distributif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari model ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan dan mengatasi potensi tantangan yang mungkin muncul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pendekatan supervisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Dengan mengadopsi model supervisi distributif, para pemangku kepentingan dapat bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di seluruh sektor Pendidikan Agama Islam.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan adalah memastikan adanya keterlibatan dan komitmen aktif dari semua pihak yang terlibat, terutama

guru senior, dalam pelaksanaan supervisi distributif. Keterlibatan guru senior memerlukan dukungan dan pengakuan dari pihak lain serta pemahaman tentang peran penting mereka dalam membina generasi muda guru Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, perlu adanya dukungan dan pembinaan bagi pengawas dan kepala sekolah dalam memahami dan mengimplementasikan model supervisi distributif dengan efektif. Pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi mereka akan menjadi langkah penting dalam memastikan kesuksesan implementasi model ini.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus studi kasus tunggal di Kecamatan Long Ikis, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak wilayah atau menyertakan sampel yang lebih besar untuk memperluas generalisasi temuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman tentang pelaksanaan supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan praktik supervisi akademik di tingkat yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

E. Pelaksanaan Supervisi Distributif Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan Agama Islam dikecamatan Long Long ikis. Dari sumber data (informan) tersebut diperoleh data meliputi: (1) uraian tentang pelaksanaan supervisi akademik; (2) uraian tentang aspek-aspek yang di supervisi; (3) uraian tentang teknik supervisi akademik; (4) uraian tentang kendala pelaksanaan supervisi akademik; dan (5) uraian tentang upaya yang dilakukan oleh pengawas pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi akademik; (6) frekuensi kunjungan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Adapun data (hasil) yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Pelaksanaan supervisi akademik guru pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis secara umum sudah cukup baik. Pengawas cukup memahami pengertian supervisi akademik, mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya, baik dilihat dari penerapan pola supervisi,

penetapan waktu pelaksanaan supervisi, maupun fokus dari kegiatan supervisi itu sendiri. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM, dapat mengubah kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pengawas sekolah juga telah mampu melibatkan guru-guru senior sebagai pendamping dalam membantu kegiatan supervisi akademik; (b) Aspek-aspek yang menjadi sasaran supervisi akademik guru pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis masih terbatas, belum semua aspek dalam supervisi akademik yang di supervisi oleh pengawas sekolah. Adapun aspek-aspek yang di supervisi oleh pengawas adalah aspek perencanaan pembelajaran meliputi: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), dan absensi siswa. Aspek pelaksanaan KBM, pengelolaan kelas mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan aspek tindak lanjut kegiatan supervisi diarahkan pada upaya perbaikan mutu hasil pembelajaran.

Aspek yang paling dominan di supervisi atau yang menjadi prioritas program supervisi akademik adalah aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; (c) Teknik yang dikembangkan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis cukup bervariasi. Teknik-teknik supervisi itu adalah teknik supervisi individual (kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual), dan teknik supervisi kelompok (pertemuan guru/rapat supervisi, kepanitiaan-kepanitiaan, dan kerja kelompok seperti dalam KKGA. Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan; (d) Kendala pengawas dalam melaksanakan supervisi Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis adalah terbatasnya waktu dan banyaknya jumlah binaan yang dinaungi oleh pengawas Pendidikan Agama, hal tersebut disebabkan tugas yang diemban pengawas cukup banyak bukan sekedar sebagai supervisor akademik yang berada di wilayah long ikis namun juga di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten paser. Jadwal kegiatan supervisi ada kalanya sering terganggu oleh kegiatan atau tugas lain, misalnya seperti rapat-rapat Dinas, ikut diklat atau *workshop*, dan kegiatan lainnya baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi.

Selanjutnya disebabkan jumlah guru sasaran supervisi yang banyak; kadangkala jadwal kunjungan kelas bentrok dengan kegiatan lain. Selain itu,

masih ada guru yang enggan untuk di supervisi sehingga kegiatan supervisi kurang berjalan dengan baik; (e) Upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis belum optimal dalam pemberian pembinaan kepada para guru. Walaupun demikian, kegiatan supervisi akademik sudah dilakukan oleh pengawas sekolah bersama dengan kepala sekolah dan guru senior secara kontinu, dan berkesinambungan mulai pra observasi, proses supervisi, dan sampai kegiatan tindak lanjut; (f) Frekuensi kunjungan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis dianggap masih kurang. Hal tersebut dilihat dari belum meratanya jumlah atau banyaknya guru mendapatkan kegiatan supervisi akademik (kunjungan kelas) oleh pengawas Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Berikut adalah:

Tabel 1
Pelaksanaan Supervisi pendidikan Agama Islam
di Kecamatan Long Ikis

No	Pelaksanaan Supervisi	Fungsi
1	Sinergi antara Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru Senior: Hasil penelitian menunjukkan adanya sinergi yang baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dalam pelaksanaan supervisi akademik. Melibatkan guru senior sebagai pendamping dalam kegiatan supervisi dapat menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kolaborasi ini membantu dalam memberikan dukungan dan masukan yang berharga bagi guru-guru muda yang sedang mengalami proses pembinaan dan pengembangan kualitas mengajar mereka.	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan profesionalisme guru:<ul style="list-style-type: none">- Melibatkan guru senior sebagai pendamping dalam kegiatan supervisi dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru.- Kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dapat memberikan dukungan dan masukan yang berharga bagi guru-guru muda yang sedang mengalami proses pembinaan dan pengembangan kualitas mengajar mereka.2. Memberikan dukungan dan masukan yang relevan:<ul style="list-style-type: none">- Sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dapat membantu memberikan dukungan dan masukan yang relevan bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.- Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.3. Meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran:<ul style="list-style-type: none">- Dengan adanya sinergi yang baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior, guru dapat menerima umpan balik dan masukan yang lebih konstruktif dan relevan.- Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan

kualitas pengajaran mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

4. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi:

- Sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dapat membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi.

- Kolaborasi ini dapat membantu memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pembinaan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka.

Dengan adanya sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior dalam pelaksanaan supervisi akademik, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, memberikan dukungan dan masukan yang relevan, meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi.

2 Pengawasan Terhadap Aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar: Penekanan pada aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai prioritas program supervisi akademik menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Pengawas yang memfokuskan pada hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran:

- Penekanan pada aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai prioritas program supervisi akademik dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- Pengawas yang memfokuskan pada hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

2. Meningkatkan kualitas pendidikan:

- Dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran, penekanan pada aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

- Hal ini dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Memastikan tujuan pembelajaran tercapai:

- Penekanan pada aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga dapat membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

- Dengan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, pengawas dapat membantu memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dengan menekankan aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai prioritas program supervisi akademik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

3 Pengembangan Variasi Teknik Supervisi: Hasil penelitian mencatat bahwa pengawas menggunakan beragam teknik supervisi, seperti supervisi individual dan kelompok,

1. Menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik guru:

- Keberagaman teknik supervisi memungkinkan pengawas untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru yang

dengan pendekatan yang berbeda. Keberagaman teknik ini memungkinkan pengawas untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru yang berbeda, sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif.

berbeda.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

2. Meningkatkan efektivitas supervisi:

- Dengan menggunakan variasi teknik supervisi, pengawas dapat meningkatkan efektivitas supervisi dalam memberikan umpan balik dan masukan yang relevan bagi guru-guru.

- Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

3. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan variasi model pembelajaran:

- Pelaksanaan teknik supervisi pengajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan variasi model pembelajaran.

- Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.

4. Memecahkan masalah dalam proses pembelajaran:

- Dengan menggunakan variasi teknik supervisi, pengawas dapat membantu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru-guru.

- Hal ini dapat membantu guru dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan mengembangkan variasi teknik supervisi, diharapkan dapat menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik guru, meningkatkan efektivitas supervisi, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan variasi model pembelajaran, serta membantu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi: Penelitian juga mengungkapkan beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi, terutama terkait keterbatasan waktu dan jumlah binaan yang diawasi oleh pengawas. Kondisi ini mempengaruhi frekuensi kunjungan pengawas dan mengakibatkan beberapa guru mungkin tidak mendapatkan supervisi secara optimal. Solusi untuk mengatasi masalah ini bisa

- Memeta ulang wilayah binaan atau alokasi sumber daya yang lebih efisien dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah binaan yang diawasi oleh pengawas.

- Dengan memeta ulang wilayah binaan, pengawas dapat memfokuskan supervisinya pada wilayah yang lebih kecil dan terkonsentrasi, sehingga dapat memberikan supervisi yang lebih optimal pada guru-guru di wilayah tersebut.

- Alokasi sumber daya yang lebih efisien dapat membantu pengawas untuk mengoptimalkan waktu dan tenaga yang dimilikinya, sehingga dapat memberikan supervisi yang lebih banyak dan lebih

<p>melibatkan pemetaan ulang wilayah binaan atau alokasi sumber daya yang lebih efisien.</p>	<p>berkualitas pada guru-guru di wilayah binaannya. - Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan supervisi ini penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di suatu daerah melalui peningkatan kinerja guru-guru yang mendapatkan supervisi secara optimal.</p>
<p>5 Optimalisasi Pembinaan dan Tindak Lanjut: Upaya pembinaan dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi perlu ditingkatkan untuk memberikan dukungan yang lebih konkret dan bermanfaat bagi guru. Selain memberikan umpan balik dan masukan, pengawas dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru senior untuk merencanakan program pengembangan profesional yang tepat bagi setiap guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran.</p>	<p>1. Memberikan dukungan konkret dan bermanfaat bagi guru: - Upaya pembinaan dan tindak lanjut yang lebih optimal dapat memberikan dukungan yang lebih konkret dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka. - Dengan adanya dukungan yang konkret, guru dapat merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>2. Merencanakan program pengembangan profesional yang tepat: - Pengawas bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru senior untuk merencanakan program pengembangan profesional yang tepat bagi setiap guru. - Program pengembangan profesional yang tepat dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran: - Dengan adanya upaya pembinaan dan tindak lanjut yang lebih optimal, guru dapat menerima umpan balik dan masukan yang lebih konstruktif dan relevan. - Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.</p> <p>4. Memastikan adanya tindak lanjut yang efektif: - Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembinaan kompetensi guru merupakan hal yang penting. - Dengan adanya tindak lanjut yang efektif, guru dapat menerima rekomendasi dan bimbingan yang spesifik untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan mengoptimalkan upaya pembinaan dan tindak lanjut, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih konkret dan bermanfaat bagi guru, merencanakan program pengembangan profesional yang tepat, meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran, serta memastikan adanya tindak lanjut yang efektif terhadap hasil supervisi.</p>
<p>6 Perluasan Frekuensi Kunjungan Supervisi: Diketahui bahwa frekuensi kunjungan pengawas</p>	<p>1. Memastikan setiap guru mendapatkan pembinaan dan dukungan yang diperlukan:</p>

<p>masih dianggap kurang merata oleh guru-guru dalam menerima supervisi akademik. Upaya untuk meningkatkan frekuensi kunjungan ini dapat membantu mengatasi keterbatasan dan memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pembinaan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan meningkatkan frekuensi kunjungan supervisi, setiap guru dapat mendapatkan pembinaan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka. - Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. <p>2. Meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya frekuensi kunjungan supervisi yang lebih sering, guru dapat menerima umpan balik dan masukan yang lebih konstruktif dan relevan. - Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. <p>3. Mengatasi keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi kunjungan supervisi yang kurang merata dapat mengakibatkan beberapa guru mungkin tidak mendapatkan supervisi secara optimal. - Dengan meningkatkan frekuensi kunjungan supervisi, keterbatasan ini dapat diatasi dan setiap guru dapat mendapatkan supervisi yang optimal. <p>Dengan meningkatkan frekuensi kunjungan supervisi, diharapkan dapat memastikan setiap guru mendapatkan pembinaan dan dukungan yang diperlukan, meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran, serta mengatasi keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi.</p>
---	--

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan akan ada langkah-langkah lebih lanjut yang dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Melalui kolaborasi yang baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru, diharapkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat terus meningkat.

Tabel 2

Langkah-Langkah Memperbaiki dan Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis

No	Langkah-Langkah	Fungsi
1	Penyusunan Rencana Supervisi yang Lebih Terstruktur: Pengawas, kepala sekolah, dan guru dapat bekerja sama dalam menyusun rencana supervisi	1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan supervisi: - Dengan menyusun rencana supervisi yang lebih terstruktur, kegiatan supervisi dapat lebih terarah dan

yang lebih terstruktur dan komprehensif. Rencana ini harus mencakup jadwal kunjungan supervisi, daftar aspek yang akan disupervisi, dan teknik supervisi yang akan digunakan. Dengan demikian, kegiatan supervisi dapat lebih terarah dan efisien.

efisien.

- Rencana supervisi yang terstruktur dapat membantu pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam mempersiapkan diri dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi.

2. Memastikan aspek yang disupervisi lebih komprehensif:

- Rencana supervisi yang terstruktur harus mencakup daftar aspek yang akan disupervisi, sehingga memastikan bahwa supervisi yang dilakukan lebih komprehensif.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam memberikan umpan balik dan masukan yang relevan bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

3. Menentukan teknik supervisi yang tepat:

- Rencana supervisi yang terstruktur harus mencakup teknik supervisi yang akan digunakan.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam menentukan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru yang berbeda.

4. Meningkatkan kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru:

- Penyusunan rencana supervisi yang lebih terstruktur dapat meningkatkan kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam pelaksanaan supervisi.

- Hal ini dapat membantu memastikan bahwa setiap pihak terlibat dalam pelaksanaan supervisi dengan memahami tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Dengan menyusun rencana supervisi yang lebih terstruktur, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan supervisi, memastikan aspek yang disupervisi lebih komprehensif, menentukan teknik supervisi yang tepat, serta meningkatkan kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru.

2 Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Pengawas: Pengawas Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan pelatihan dan peningkatan kompetensi dalam hal pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai teknik supervisi, manajemen waktu, kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif, dan strategi untuk

1. Meningkatkan kualitas supervisi:

- Pelatihan dan peningkatan kompetensi pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat membantu meningkatkan kualitas supervisi yang dilakukan.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam memberikan umpan balik dan masukan yang relevan bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

2. Meningkatkan kemampuan pengawas dalam menggunakan teknik supervisi yang tepat:

- Pelatihan dan peningkatan kompetensi pengawas

<p>memotivasi guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka.</p>	<p>dapat membantu meningkatkan kemampuan pengawas dalam menggunakan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru yang berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none">- Hal ini dapat membantu pengawas dalam memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. <p>3. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Dengan meningkatkan kualitas supervisi dan kemampuan pengawas dalam menggunakan teknik supervisi yang tepat, pelatihan dan peningkatan kompetensi pengawas dapat membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi.- Hal ini dapat membantu memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pembinaan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. <p>4. Meningkatkan profesionalisme pengawas:</p> <ul style="list-style-type: none">- Pelatihan dan peningkatan kompetensi pengawas dapat membantu meningkatkan profesionalisme pengawas dalam melaksanakan tugas supervisi akademik.- Hal ini dapat membantu pengawas dalam memahami tugas dan tanggung jawab mereka secara lebih baik, serta meningkatkan kredibilitas dan reputasi mereka sebagai pengawas pendidikan. Dengan melakukan pelatihan dan peningkatan kompetensi pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas supervisi, meningkatkan kemampuan pengawas dalam menggunakan teknik supervisi yang tepat, meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi, serta meningkatkan profesionalisme pengawas.
<p>3 Penggunaan Teknologi dalam Supervisi: Penggunaan teknologi dapat membantu memperluas cakupan dan frekuensi supervisi. Pengawas dapat memanfaatkan video rekaman pembelajaran, platform e-learning, atau aplikasi berbasis supervisi untuk melakukan pengawasan jarak jauh atau memberikan umpan balik secara online. Ini dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan jarak dalam melakukan supervisi.</p>	<p>1. Memperluas cakupan dan frekuensi supervisi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Penggunaan teknologi dapat membantu memperluas cakupan dan frekuensi supervisi.- Pengawas dapat melakukan pengawasan jarak jauh atau memberikan umpan balik secara online dengan memanfaatkan video rekaman pembelajaran, platform e-learning, atau aplikasi berbasis supervisi. <p>2. Mengatasi keterbatasan waktu dan jarak:</p> <ul style="list-style-type: none">- Penggunaan teknologi dalam supervisi dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan jarak dalam melakukan supervisi.- Hal ini dapat membantu pengawas dalam memberikan dukungan dan umpan balik yang tepat dan efektif bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. <p>3. Meningkatkan efektivitas supervisi:</p>

- Dengan memanfaatkan teknologi dalam supervisi, pengawas dapat meningkatkan efektivitas supervisi dalam memberikan umpan balik dan masukan yang relevan bagi guru-guru.

- Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

4. Meningkatkan efisiensi pelaksanaan supervisi:

- Penggunaan teknologi dalam supervisi dapat membantu meningkatkan efisiensi pelaksanaan supervisi.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam mempersiapkan diri dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan memanfaatkan teknologi dalam supervisi, diharapkan dapat memperluas cakupan dan frekuensi supervisi, mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, meningkatkan efektivitas supervisi, serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan supervisi.

4 Pembinaan dan Pengembangan Guru: Setelah melakukan supervisi, penting untuk menyediakan pembinaan yang efektif dan berkelanjutan bagi para guru. Pengawas dan kepala sekolah dapat merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan peningkatan profesionalisme mereka.

1. Meningkatkan kualitas pengajaran:

- Pembinaan dan pengembangan guru dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

- Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.

2. Meningkatkan profesionalisme guru:

- Pembinaan dan pengembangan guru dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran mereka.

- Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran.

3. Menyesuaikan program pengembangan profesional dengan kebutuhan individu setiap guru:

- Program pengembangan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap guru dapat membantu meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengembangan guru.

- Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Meningkatkan motivasi guru:

- Pembinaan dan pengembangan guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

- Hal ini dapat membantu meningkatkan semangat dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas mereka.

	<p>Dengan melakukan pembinaan dan pengembangan guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan profesionalisme guru, menyesuaikan program pengembangan profesional dengan kebutuhan individu setiap guru, serta meningkatkan motivasi guru.</p>
<p>5 Pengakuan dan Insentif: Mengakui upaya dan prestasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat menjadi motivasi tambahan. Pengawas dan kepala sekolah dapat memberikan pengakuan dan insentif bagi guru yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan profesional mereka sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka.</p>	<p>1. Meningkatkan motivasi guru: - Pengakuan dan insentif dapat menjadi motivasi tambahan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. - Hal ini dapat membantu meningkatkan semangat dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas mereka.</p> <p>2. Meningkatkan profesionalisme guru: - Pengakuan dan insentif dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran mereka. - Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas pengajaran: - Dengan memberikan pengakuan dan insentif kepada guru yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan profesional mereka, dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. - Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Meningkatkan motivasi untuk mengikuti program pengembangan profesional: - Pengakuan dan insentif dapat menjadi motivasi bagi guru untuk mengikuti program pengembangan profesional yang ditawarkan oleh pengawas atau kepala sekolah. - Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran.</p> <p>Dengan memberikan pengakuan dan insentif kepada guru yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan profesional mereka, diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pengajaran, serta meningkatkan motivasi untuk mengikuti program pengembangan profesional.</p>
<p>6 Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program supervisi adalah langkah penting untuk</p>	<p>1. Memastikan tujuan tercapai: - Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan program supervisi tercapai.</p>

memastikan tujuan tercapai. Monitoring yang baik dapat membantu mengidentifikasi area-area perbaikan dan mengevaluasi dampak dari pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam mengevaluasi dampak dari pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

2. Mengidentifikasi area perbaikan:

- Evaluasi dan monitoring dapat membantu mengidentifikasi area-area perbaikan dalam pelaksanaan supervisi.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam mengatasi masalah dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi.

3. Mengevaluasi dampak pelaksanaan supervisi:

- Evaluasi dan monitoring dapat membantu mengevaluasi dampak dari pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam menentukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran.

4. Meningkatkan efektivitas program supervisi:

- Evaluasi dan monitoring dapat membantu meningkatkan efektivitas program supervisi.

- Hal ini dapat membantu pengawas dalam memperbaiki dan meningkatkan program supervisi yang telah dilaksanakan.

Dengan melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala, diharapkan dapat memastikan tujuan tercapai, mengidentifikasi area perbaikan, mengevaluasi dampak pelaksanaan supervisi, serta meningkatkan efektivitas program supervisi.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara berkesinambungan, diharapkan pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Kolaborasi yang baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan model supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Berdasarkan temuan dan analisis data, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini: *Pertama*, model supervisi Distributif Efektif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Implementasi model supervisi distributif telah membawa dampak positif dan signifikan

dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Long Ikis. Kolaborasi tim kerja yang terbentuk antara pengawas, kepala sekolah, dan guru senior menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, memungkinkan guru-guru muda mendapatkan dukungan kolegal yang relevan dan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengajar. *Kedua*, keterlibatan guru senior dalam memberikan umpan balik dan pembinaan secara personal telah membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Dukungan yang diberikan oleh guru senior lebih mudah diterima oleh guru-guru muda karena hubungan yang dekat dan saling menghargai antar sesama guru. *Ketiga*, personalisasi pembinaan memungkinkan adanya pembinaan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu setiap guru. Pengawas, kepala sekolah, dan guru senior secara bersama-sama mengidentifikasi area pengembangan profesional yang perlu ditingkatkan bagi setiap guru, sehingga rencana pengembangan profesional dapat lebih efektif dan relevan.

Keempat, tantangan dan implikasi model supervisi distributif menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Keterlibatan dan komitmen aktif dari semua pihak yang terlibat, terutama guru senior, memerlukan dukungan dan pengakuan dari pihak lain serta pemahaman tentang peran penting mereka dalam membina generasi muda guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi pengawas dan kepala sekolah juga diperlukan untuk memastikan kesuksesan implementasi model supervisi distributif, dan. *Kelima*, kontribusi dan generalisasi penelitian ini, memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman tentang pelaksanaan supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, keterbatasan fokus studi kasus tunggal di Kecamatan Long Ikis perlu diakui, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak wilayah atau sampel yang lebih besar untuk memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and*

- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepar Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.18216>.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains1*, 69-82.
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 458-464. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1048>.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Aini, Q. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation of Education Management with Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Cv, A. P., & Persada, P. Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Era Revolusi Industri 4.0 Adiyono Penerbit Cv. *Pena Persada*.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. AV Publisher.

- Depdiknas Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, BP. Panca Usaha.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371-387.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.970>.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Lutfi, H. (2017). *Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk Membina Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multisitus Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30-48.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.

- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33-42.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>.
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *FIKRUNA*, 6(2), 51-78.
<https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.122>.
- Purwanto, N. (2009). *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i2.1171>.
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.815>.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wahidin, D. (2009). Pentingnya Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal terkemuka Manajemen Pendidikan, Educational Leadership*, 3(5), 5-10.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Adiba: Journal of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.